JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa

Oleh:
MUHAMMAD IMAM ROFI'I
NIM: 14010044041

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2018

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU

Muhammad Imam Rofi'i [1] dan Endang Purbaningrum[2]
(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) *imamrofii65@gmail.com*

ABSTRACT

Deafness leads to inhibition of language ability which leads to low reading comprehension of deaf children, so to develop the required skill learning is in accordance with the characteristics of children. CIRC type learning model is considered in accordance with the characteristic and learning needs of reading children's understanding of deaf because in the learning step there is the formation an active linguistic environment and also there is providing visual of each learning material. This study aims to analyze the influence of the use learning model CIRC type on the ability to read the understanding of children with hearing impairment.

This research uses quantitative approach of pre experimental research type and research design of one group pre-post test design. Subjects in this study were deaf children class VIII, amounting to 10 people. The research location is in SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. Data collection techniques in the form of tests with non parametric statistical data analysis techniques using the test formula wilcoxon match pairs test.

The result of data analysis shows that the use of CIRC type learning model has significant effect on reading comprehension ability of deaf children class VIII in SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

Keywords: CIRC Model, Reading, Hearing impairment children.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman siswa reguler menunjukkan hasil yang relatif rendah, sekalipun mereka tidak memiliki permasalahan kognisi dan bahasa. Sementara ada siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik, intelegensi, emosi dan perilaku. Salah satunya siswa tunarungu yang mengalami kehilangan atau kekurangmampuan mendengar, sehingga siswa tunarungu memiliki masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari ketunarunguannya, siswa tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Dalam hal ini, siswa tunarungu bukan hanya kesulitan dalam berbahasa lisan tapi mereka juga kesukaran dalam memahami bahasa tulis atau membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lamb & Amol yang menyatakan bahwa gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu dapat memperlambat kemajuan belajar (Somadoyo, 2011:27).

Berdasarkan penelitian Paul & Quiqley mayoritas siswa tunarungu berusia antara delapan belas dan Sembilan belas tahun memiliki kemampuan membaca dan menulis tidak lebih baik dari pada rata-rata siswa mendengar berusia delapan atau Sembilan tahun (Bunawati & Yuwati, 2000:52). Mencermati pentingnya kemampuan membaca bagi siswa tunarungu, maka mereka diajar membaca dengan menggunakan strategi khusus. Penelitian Yuwati (1996), memperkuat hal tersebut. Yuwati membandingkan kemampuan membaca siswa tunarungu dari beberapa SDLB di Jakarta dengan siswa SD reguler yang sama-sama duduk di kelas VI, hasil temuannya menunjukkan bahwa "tingkat pemahaman membaca siswa kelas VI SDLB berada jauh di bawah kemampuan siswa SD reguler" (Bunawan & Yuwati, 2000:52).

Dalam pengajaran membaca pemahaman siswa diharap dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi

(1987:222), bahwa "membaca pemahaman merupakan salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan". Sehingga untuk dapat memahami sebuah tulisan, siswa harus mau membaca dan memahami bacaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kemampuan membaca pemahaman di kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo, masih menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa menjawab soal tentang pemahaman materi bacaan, ada beberapa anak yang belum mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan dengan tepat, selain itu anak juga belum bisa menyimpulkan isi bacaan tersebut dengan baik dan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan yang diberikan secara runtut.

Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa tunarungu di dalam pembelajaran membaca merupakan sebuah faktor penting yang perlu diperhatikan di dalam merancang pembelajaran membaca pemahaman. Purwanto (2014), yang menjelaskan bahwa ketika model yang dipakai saat mengajar sesuai dengan karakteristik anak serta tujuan dari pembelajaran itu, maka hasil belajar yang didapat akan memuaskan. Termasuk dalam hal ini pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

Model pembelajaran khusus yang diperuntukan untuk kegiatan membaca pemahaman banyak jenisnya. Salah satunya adalah Model pembelajaran tipe *Cooperative Integrative Reading and Compisition* (CIRC).

Model pembelajaran tipe CIRC merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komperehensif yang diterapkan pada kelas 2-8 (dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah) (Slavin, 2008: 16).

Model pembelajaran tipe CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya (Halimah, 2014: 30).

Model pembelajaran tipe CIRC memiliki tiga unsur utama yakni Aktivitas dasar terkait pembelajaran membaca, Instruksi langsung dalam memahami bacaan, dan pengintegrasian bahasa dalam seni membaca dan menulis terpadu (Institute of Education Sciences, 2012). Dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan meyelesaikan tugas melalui membaca bacaan, menulis poin-poin utama bacaan dan menyimpulkan isi hasil poin-poin utama tersebut secara bersama-sama. Sebelum menggali informasi tentang isi materi bacaan, seluruh siswa diberikan penjelasan awal terlebih dahulu oleh guru dan untuk membantu mereka agar lebih memahami isi dari bacaan yang diberikan, materi bacaannya juga diberikan gambar visualisasi dari kata non produktif yang ada didalam bacaan (Miftahul, 2014: 222-223).

Didalam langkah pembelajaran model CIRC juga terdapat langkah pembelajaran yang meminta siswa untuk mendaftar dan mendiskusikan makna kata-kata baru yang ada pada bacaan yang belum mereka pahami sebelum menggali informasi yang berkaiatan dengan isi materi bacaan. Menurut Abidin (1992: 24) kegiatan mencari dan mendiskusikan makna dari kata-kata baru yang ada dalam bacaan bersama teman dan juga guru sebelum menggali informasi dari sebuah bacaan , akan membantu siswa untuk lebih bisa memahami sepenuhnya isi dari materi bacaaan. Selain itu, dalam kegiatan berdiskusi mencari makna kata baru dan menggali informasi isi materi bacaan antar teman serta guru pada pembelajaran membaca pemahaman model CIRC, juga akan menyebabkan terjadinya sebuah interaksi dan komunikasi yang membuat siswa mendapatkan stimulus kebahasaan yang baru dan hal tersebut menjadikan lingkungan kebahasaan kelas menjadi tidak pasif (Andrews dan Marson, 1984).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai model pembelajaran alternative dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, dan menambah wawasan baru terkait implementasi model pembelajaran

tipe CIRC untuk kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

TUJUAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu

METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian menggunakan data yang berbentuk angka berupa data ordinal, data interval, dan data rasio (Sugiyono, 2010:86).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan mengambil bentuk desain *"pre-experimental design (nondesign)"*,yang menggunakan rancangan penelitian *" one group pretest–post test design"*yaitu suatu desain yang terdapat *"pretest"* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat,karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diperlakukan (Sugiyono, 2013:110). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non random. Hal ini disebabkan keberagaman karakter masing-masing siswa. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 - X - O_2$$

(Sugiyono,2013:111)

Keterangan :

O1 : pre test di lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum di beri perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

X : memberikan perlakuan dalam pembelajaran untuk kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dengan menggunakan model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

O2 : post test di lakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu setelah di beri perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah di lakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe CIRC. terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. Serta 9 kali treatment terhadap subjek penelitian. Hasil pre-test dan post-test di analisis dengan statistik non parametric rumus *wilcoxon match pair test*.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni di SBLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 10 siswa di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Dan variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe CIRC.
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

   Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang makna penelitian ini maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Tipe CIRC

Metode CIRC memfokuskan aktifitas siswa untuk memahami isi materi bacaan intervensi dengan cara menggabungkan kegiatan membaca dan menulis secara komperehensif. Dimana dalam pelaksanaannya siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang ingin di peroleh melalui kegiatan berdiskusi secara kelompok. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan

menggunakan model pembelajaran tipe CIRC adalah sebagai berikut.

a. Langkah 1: Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang yang secara heterogen.
   Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik.
b. Langkah 2: Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
   1) Guru membagikan bahan bacaan tentang materi bacaan intervensi.
   2) Guru juga menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
c. Langkah 3: Siswa membaca materi bacaan intervensi secara individu dengan bimbingan guru, dan Setelah itu siswa bekerja secara berkelompok membaca dan menggali isi dan menemukan ide dari materi bacaan intervensi.
   1) Membaca dengan bimbingan guru. Pada tahap ini, siswa membaca secara nyaring teks materi bacaan intervensi tersebut dengan bimbingan guru. Ketika siswa membaca, guru mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh setiap si pembaca.
   2) Para siswa diminta untuk mendaftar kata-kata sulit yang terdapat dalam materi bacaan intervensi. Berbagai kata sulit yang mereka temukan dalam materi bacaan intervensi selanjutnya ditentukan maknanya secara bersama-sama dalam kegiatan diskusi. ketika siswa tidak mampu menemukan makna kata tersebut, baru kemudian guru menjelaskannya
   3) Menuliskan struktur materi bacaan intervensi. Pada tahap ini, siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah materi bacaan intervensi, misalnya: judul, dan isi teks bacaan. Setelah siswa selesai membaca, guru menjelaskan tentnag bacaa, kemudian siswa diperintahkan untuk melakukan kerja analisis atas berbagai pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diminta merespons isi keseluruhan isi materi bacaan intervensi dan menuliskan beberapa kalimat tentang topik yang berkaitan dengan isi bacaan intervensi tersebut dalam bentuk kesimpulan.
d. Langkah 4: Siswa menceritakan hasil diskusi kelompok.
   Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dan dibahas didepan kelas.
e. Langkah 5: Tes
   Setelah siswa menyelasikan tugas diskusi dari guru. siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita secara mandiri. Siswa tidak diizinkan untuk saling membantu .
f. Langkah 6: Guru membuat kesimpulan bersama siswa
   1) Guru memberikan penguatan yang berhubungan dengan materi bacaan intervensi melalui penjelasan-penjelasan.
   2) Guru selanjutnya melakukan kegiatan refeleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi.
g. Langkah 7: Penutup
   Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

2. Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan memahami arti kata, kalimat , memahami isi materi bacaan intervensi. Kemampuan dalam memahami bacaan ini terdiri dari beberapa indikator seperti menjawab pertanyaan sesuai isi materi bacaan intervensi, membuat kesimpulan tentang isi materi bacaan intervensi, dan menceritkanan kembali isi materi bacaan intervensi.

Penelitian ini akan di hubungkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa tunarungu di kelas VIII (delapan) SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo yang berjumlah10 (sepuluh) anak, dengan ciri-ciri usia antara lain lima belas sampai enam belas tahun, berintelegensi mendekati normal, kemampuan berkonsentrasi terhadap materi baik, dan sudah memiliki cukup banyak kosakata. Selain itu anak juga

memiliki kesulitan dalam memahami suatu bacaan dalam membaca pemahaman terutama dalam aspek menjawab pertanyaan tentang isi jawaban, membuat kesimpulan, dan menceritkan kembali isi materi bacaan intervensi.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lebih lengkap, dan sistematis sehingga data yang di peroleh mudah diolah oleh peneliti (Arikunto, 2006: 160)

Adapun istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Materi bacaan
3. Lembar penilaian pre test dan post test
4. Soal tes tulis dan kunci jawaban

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

1. Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu *pre test* dan *post test. Pre tes* diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberikan model pembelajaran tersebut. .Sedangkan post test diberikan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan model pembelajaran tersebut. Bentuk soal saaat diberikan post test dan post tes adalah tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yakni tes essay (tes uarain singkat dan membuat kesimpulan dan tes lisan yakni recall teks (menceritakan).

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan lokasi penelitian
   Pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.
b. Menyusun proposal penelitian
   Proposal yang disusun disesuaikan dengan tema, permasalahan, dan judul yang diajukan.
c. Mengurus surat ijin penelitian
   Dalam mengajukan penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah :
   1) Mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas untuk mendapatkan persetujuan pengadaan penelitian
   2) Surat ijin yang telah ditanda tangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang di jadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap *Pre-test*
   Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahamn siswa kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo sebelum diberi perlakuan melalui Model pembelajaran tipe Cooperative Integrative Reading and Compisition (CIRC) dengan memberikan soal tentang materi permainan tradisional tempat tinggalku.
b. Perlakuan atau Treatment
   Perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman melalui Model pembelajaran tipe Cooperative Integrative Reading and Compisition (CIRC) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 9 sembilan kali, dengan ketentuan setiap materi bacaan intervensi di berikan pengulangan sebanyak 3 kali pertemuan.
c. Post-test
   Post-test dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan Model pembelajaran tipe Cooperative Integrative Reading and Compisition (CIRC) terhadap kemampuan membaca prmahamn siswa kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. Peneliti menggunakan soal yang sama seperti soal *pre-test*.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Mengolah data hasil pre test dan post test.
b. Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan pemahaman pada akhir penelitian.

c. Memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan hasil data.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik. Statistic non parametrik adalah pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang kecil. Subjek penelitianya kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis Wilcoxon Match Pairs Test.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

(Sugiyono, 2013: 111)

Keterangan :

Z : nilai hasil pengujian statistic *wolcoxon match pairs test*

T : jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plu s(+) p (0,5)

μ_T : mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2.n+1)}{24}}$

n : jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

K. Langkah-Langkah Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test*dengan n=8 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut.

1. Mencari hasil dari observasi awal /*pre-test* dan observasi akhir /*post-test*
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai observasi akhir/*post tes* (X_{B2}) – observasi awal/*pre test* (X_{A1}) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (=) dan negative (-).
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *prêt-est* dan *post-test* yang telah dimasukkan dalam table kerja perubahan diolah menggunakan rumus welcoxon dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standart deviasi.
4. Setelah mendapatkan hasil mean dan standart deviasi maka hasil tersebut di masukkan dalam rumus :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

5. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

L. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Jika Z hitung (Zh) ≤ Z table (Zt) maka Ho di terima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara pengguanaan model pembelajaran tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.
2. Jika Z hitung (Zh) ≥ Z tabel (Zt) maka Ho di tolak, berarti ada pengaruh signifikan antara pengguaan model pembelajaran tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo pada 22 Februari – 15 Maret 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu materi permainan tradisional tempat tinggalku. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk tabel agar data yang diperoleh mudah dipahami. Uraian tentang hasil pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Data

Data hasil penelitian merupakan olahan hasil dari metode tes yang digunakan. Metode tes dalam penelitian

ini yaitu tes tulis yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* serta tes lisan yang digunakan dalam pelaksanaan *treatment.* Adapun data yang diperoleh pada penelitian penerapan model pembelajaran tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII Di SLB-B Dharma Wanita Kab.Sidoarjo adalah sebagai berikut.

a. Data hasil *pretest*

Pelaksanaan awal penelitian dilakukan dengan memberikan tes tulis kepada 6 siswa kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab.Sidoarjo. Pretest dilakukan 1 x pertemuan, pada tanggal 22 Februari 2018 dengan tujuanuntuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC.

Pemberian tes dilakukan dengan membagikan lembar kerja, kemudian membacakan soal kepada seluruh siswa dan untuk selanjutnya siswa menjawab pertanyaan dengan wujud tertulis. Data hasil *pretest* siswa kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab.Sidoarjo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab.Sidoarjo

No	Nama	*Skor*	*Nilai*
1	MH	17	47,22
2	OR	22	61,11
3	NP	17	47,22
4	MY	22	61,11
5	NE	22	61,11
6	MI	17	47,22
7	UW	16	44,44
8	DF	15	41,46
9	MM	16	44,44
10	MZ	18	50
Rata-Rata Nilai			50,53

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tentang materi bacaan permainan tradisional tempat tinggalku (permainan lompat tali, egrang, dan gasing) yang terjadi sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh 10 anak pada *pre-test* adalah 50,53.

b. Data hasil *posttest*

Hasil *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC. *Posttest* dilakukan 1 x dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, dan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018.

Tabel 4.2 Data hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Kab.Sidoarjo

No	Nama	*Nilai*	*Skor*
1	MH	30	83,33
2	OR	33	91,6
3	NP	28	77,77
4	MY	32	88,88
5	NE	32	88,88
6	MI	29	80,55
7	UW	29	80,55
8	DF	27	75
9	MM	28	77,77
10	MZ	29	80,5
Rata-Rata Nilai			82,48

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tentang materi bacaan permainan tradisional tempat tinggalku (permainan lompat tali, egrang, dan gasing) yang terjadi setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh 10 anak pada *pre-test* adalah 82,48.

2. Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test.* Hal tersebut dilakukan karena distribusi data dalam penelitian tidak melalui uji normalitas dan homogenitas sehingga distribusi data dalam penelitian ini dianggap tidak normal. Selain itu data juga bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan yaitu < 30 sampel.

a. Tabel Penolong Wilcoxon Kemampuan Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel penolong dalam penelitian ini berisi data tentang perubahan tanda *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman tentang materi bacaan permainan tradisional tempat tinggalku

(permainan lompat tali, egrang, dan gangsing) sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tipe CIRC.

Tabel 4.4 Perubahan Tanda *Pre-Test* dan *Post-Test* kemampuan membaca pemahaman Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Tipe CIRC

Subyek	*Pre Test* (O1)	*Post Test* (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
MH	47,22	83,33	36,11	9,5	9,5	0
OR	61,11	91,6	30,49	3	3	0
NP	47,22	77,77	30,55	5	5	0
MY	61,11	88,88	27,77	1,5	1,5	0
NE	61,11	88,88	27,77	1,5	1,5	0
MI	47,22	80,55	33,33	6,5	6,5	0
UW	44,44	80,55	36,11	9,5	9,5	0
DF	41,46	75	33,54	8	8	0
MM	44,44	77,77	33,33	6,5	6,5	0
MZ	50	80,5	30,5	4	4	0
Jumlah					55	0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel perubahan tanda *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman tentang materi bacaan permainan tradisional tempat tinggalku (permainan lompat tali, egrang, dan gangsing) sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tipe CIRC diatas, diperoleh nilai T (jumlah jenjang) terkecil sebesar 0, dan T (jumlah jenjang) terbesar yakni 55.

b. Perhitungan statistik

Data-data dalam tabel kerja perubahan diatas diolah melalui teknik analisis data dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test,* Adapun perolehan data sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$= \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$= \frac{0 - 27,5}{9,81}$$

$$= -2,803$$

$$= 2,803$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus jenis *wilcoxon match pairs* dari data-data dalam tabel kerja perubahan tanda *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman tentang materi bacaan permainan tradisional tempat tinggalku (permainan lompat tali, egrang, dan gangsing) sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tipe CIRC, diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,803.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada peneltian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96, diperoleh Z hitung (2,803) > Z tabel (1,96) sehingga hipotetsis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ketika Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*, diketahui bahwa hipotetsis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo.

Penelitian ini menunjang teori belajar kontruktivisme dari vygotsky (dalam Slavin, 1994), tentang scafollding/topangan yang diberikan oleh guru dalam wilayah perkembangan terdekat (zone of proximal development) untuk belajar dan untuk memecahkan masalah siswa. Topangan diberikan berdasarkan interpretasi akan apa

yang sudah bermakna, sehingga apa yang sebelumnya belum dapat dimaknai sendiri oleh siswa sekarang dapat bermakna berkat topangan itu. Topangan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri . Pemberian bantuan (scaffolding) dalam pembelajaran kontruktivisme Vygotsky juga memiliki kaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran model CIRC karena didalam kegiatan berdiskusi makna kata baru dan menggali informasi tentang isi materi bacaan, guru juga memberikan topangan ketika peserta didik masih belum bisa menemukan solusi pemecahan masalah yang ada. Pemberian topangan dalam kegiatan pembelajaran CIRC dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri. Seperti pada kegiatan menyimpulkan isi materi bacaan intervensi, ketika siswa baik individu maupun kelompok masih mengalami kesulitan dalam proses penyimpulan, guru kemudian memberikan topangan berupa pemberian langkah-langkah dalam menyimpulkan isi materi bacaan intervensi. Melalui pemberian penjelasan dan juga pemberian langkah-langkah tersebut, siswa menjadi lebih mudah dalam membuat kesimpulan yang tepat dan jelas secara mandiri.

Penelitian ini juga menunjang teori belajar kontruktivisme Vygotsky (dalam Slavin, 1994), tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dimaknai sebagai zona antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan anak menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Sedangkan tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan anak menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah dengan bantuan orang dewasa. Ketika masuk dalam ZPD, maka anak sebenarnya bisa, tetapi akan lebih optimal jika orang dewasa atau pendamping yang lebih tahu membantunya untuk mencapai tingkat perkembangan aktual. Teori belajar Vygotsky (1987) tentang ZPD ini memiliki kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran model CIRC, karena didalam pelaksanaan proses memahamai isi bacaan model CIRC, siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bagus bisa membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik yang masih rendah, dan ketika seluruh anggota tim masih mengalami kesulitan, guru juga berperan memberikan bimbingan kepada kelompok tersebut. Sehingga melalui kegiatan pendampingan orang yang lebih tahu, proses pemahaman isi materi bacaan yang diberikan bisa berjalan secara optimal dan masing-masing anggota tim juga bisa lebih memahami isi materi bacaan tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjang teori pengajaran yang dikemukakan oleh Purwanto (2014), tentang penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran ketika mengajar, akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian ini sangat berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran CIRC yang digunakan. Karena model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan (menggali dan menyajikan informasi teks) sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok untuk menggali informasi tentang bacaan, menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Selanjutnya, pada model pembelajaran yang digunakan tersebut juga terdapat langkah pembelajaran yang meminta siswa mendaftar dan mencari makna kata-kata baru pada bacaan yang belum mereka pahami sebelum mennggali isi dari materi bacaan yang diberikan. dengan mendiskusikan makna dari kata tersebut

secara bersama-sama dengan teman dan juga guru, siswa akan lebih bisa memahami sepenuhnya isi dari materi bacaaan yang dibaca. Pada anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam jumlah penguasaan kosakata, dengan langkah tersebut anak tunarungu bisa terbantu untuk menggali informasi tentang isi bacaan yang dibacanya. Karena sudah memiliki cukup penguasaan kata tentang materi bacaan tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori pengajaran Bruner (dalam Suyono dan Hariyanto, 2015) yang menyatakan bahwa tahapan belajar sesuai perkembangan kognitif bermula dengan pembelajaran enaktif atau konkret, kemudian ikonik atau semi konkret serta simbolik atau abstrak. Pembelajaran secara semi-konkret pada penelitian ini sangat berkaitan dengan model pembelajaran CIRC yang digunakan. Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan juga berbantu media visual berbentuk gambar saat penerapannya. Gambar visual yang diberikan berkaitan dengan kata-kata nonproduktif yang ada didalam bacaan intervensi tersebut. Seperti pada materi bacaan intervensi "Permainan Gangsing" terdapat kata "poros" yang merupakan salah satu kata nonproduktif yang ada dalam materi bacaan. Untuk memudahkan anak dalam memahaminya, kata "poros" diberikan sebuah gambar visual pendukung yang menggambarkan makna dari kata tersebut. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan Ormel, *et al* (2010), yang menyatakan bahwa anak tunarungu yang lebih mudah mengerti pada proses pembelajaran dengan media visual berupa gambar dibandingkan hanya sekedar belajar dengan tulisan.

Penggunan model pembelajaran tipe CIRC dalam pembelajaran membaca didukung penelitian terdahulu dengan hasil model pembelajaran ini terbukti efektif dalam pengajaran membaca terutama membaca pemahaman (Ningrum, 2012). Penggunaan model pembelajaran tipe CIRC dalam penelitian ini juga dilakukan adaptasi sedemikian rupa untuk pembelajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu. Penggunaan model pembelajaran tipe CIRC dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian yang relevan sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2012) dan Ghasemi (2017), dimana dalam penelitian ini terdapat adaptasi dalam langkah pembelajarannya. Pada penelitian ini, kegiatan membaca berpasangan yang ada didalam langkah pembelajaran CIRC di adaptasi menjadi kegiatan membaca dengan bimbingan guru, karena alasan anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam pendengarannya. sehingga untuk mengkoreksi kesalahan dalam proses membaca anak mengalami kesulitan. Dalam hal inilah guru berperan sebagai pengganti pasangan tim yang mengoreksi pelafalan bacaan siswa. sehingga guru bisa membentulkan jika terjadi kesalahan dalam proses membaca anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

Adanya pengaruh yang signifikan ini membuktikan bahwa melalui model pembelajaran tipe CIRC yang telah diadaptasi sesuai karakteristik anak tunarungu sehingga dapat melatih kemampuan membaca pemahaman mereka.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian materi dalam memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru tentang model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman anak tunarungu ketika di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 1992. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Radika Aditama

Andrews, & Mason. 1984. *How do young Deaf Learn to Read?: A Proposed Model of Deaf Children's Emergent Reading Behavio*r. Center for the Study of Reading University Illinois.Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

Ghasemi, Zeanab.2017. *The Comparative Effect Of Student Team-Achievement Division And Cooperative Integrated Reading And Composition On EFL Learners' Speaking Complexity,*(Online),(http://journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/4250) Diakses, 25 Desember 2017.

Institute of Education Science. (2012).*Cooperative Integrated Reading and Composition,* (Online), (https://ies.ed.gov/ncee/wwc/EvidenceSnapshot/109) . Diakses 30 September 2017.

Miftahul, Huda. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur*.

Ormel, Ellen A. , Martine A. R. Gijsel, Daan Hermans, Anna M. T. Bosman, Harry Knoors, Ludo Verhoeven. 2010. "*Semantic Categorization: A Comparison Between Deaf and Hearing Children". Journal of Communication Disorder*. Vol. 43 (5) : pp 347-360.

Purwanto,Ngalim.2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slavin. 2008. *Cooperative Learning: Theory, reseach and Practice,* Penerjemah: Narulita Yusron.Bandung:Nusa Media

Slavin, Robert. 1994. *Educational Psychology: Theories and Practice*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.

Somadayo,Samsu.2011.*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.*Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Unesa Pers____. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Pers.

UNESA Universitas Negeri Surabaya